

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021
ISSN : 2548-8112
PENGEMBANGAN MANUAL AIRNAV INDONESIA
TENTANG PELAKSANAAN OJT KOMUNIKASI PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
RATING BASIC AERONAUTICAL FIXED (BAF)

Satrio Langit Biru, Fatmawati, Yuni Saptandari

Jurusan Komunikasi Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya

Jl. Jemur Andayani I No 73, Surabaya 60236

Email : satriolangitb@gmail.com

Abstrak

AirNav Indonesia sebagai penyedia jasa pelayanan navigasi penerbangan, terus melakukan upaya pengembangan manual dengan mengadopsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan nasional dan standar internasional. Berdasarkan KP 113 Tahun 2017 pasal 5 menjelaskan tentang persyaratan lisensi personel pemandu komunikasi penerbangan salah satunya memenuhi ketentuan terkait pelaksanaan pelatihan kerja lapangan (OJT). Selama pelaksanaan OJT, AirNav Indonesia hanya memiliki satu manual yaitu manual tentang pelaksanaan OJT pada pengatur lalu lintas udara (*Air Traffic Controller*). Belum adanya manual tentang pelaksanaan OJT khususnya pada komunikasi penerbangan (*Aeronautical Communication Officer*) dapat mengakibatkan tidak adanya keseragaman dan standarisasi. Dengan dikembangkannya manual pelaksanaan OJT pada komunikasi penerbangan dapat membantu OJT *Instructure* (OJTI) dalam memberikan pelaksanaan OJT. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai kajian untuk mengetahui pentingnya manual pelaksanaan OJT pada Komunikasi Penerbangan, sebagai adanya keseragaman dalam mengatur pelaksanaan OJT pada pemandu Komunikasi Penerbangan, dan pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan berada pada tingkat penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Diektur Jendral Perhubungan Udara No. KP 113 Tahun 2017. Untuk menunjang data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa manual pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan *rating Basic Aeronautical Fixed* (BAF) dapat digunakan sebagai panduan pedoman atau landasan OJT *Instructor* (OJTI) pada AirNav Indonesia.

Kata Kunci : Manual OJT, OJT *Instructor*, *Basic Aeronautical Fixed* (BAF)

Abstract

AirNav Indonesia as a provider of flight navigation services, continues to make efforts to develop manuals by adopting in accordance with national legislation and international standards. Based on KP 113 Year 2017 article 5 describes the licensing requirements for flight communication guiding personnel, one of which fulfills the provisions related to the implementation of on-the-job training. During the OJT, AirNav Indonesia only had one manual, namely the manual on the implementation of OJT on air traffic controllers.

The absence of a manual on the implementation of OJT, especially inflight communication (Aeronautical Communication Officer) can lead to lack of uniformity and standardization. With the development of the OJT implementation manual on aviation communication can help the OJT Instructure in providing the implementation of the OJT.

The purpose of this study is to study the importance of the implementation of OJT manual on Aviation Communication, as a uniformity in regulating the implementation of OJT on Aviation Communication guides, and the implementation of OJT Flight Communication is at the level of flight navigation services in accordance with Law Number 1 of 2009 concerning Aviation and Air Transportation Director General Regulation No. KP 113 of 2017. To support the data in this study, the authors used research and development methods. Data collection instruments used observation, questionnaires and direct interviews at the research location.

The conclusion of this study is that the implementation of the OJT Flight Communication Basic Aeronautical Fixed (BAF) rating can be used as a guideline guide or foundation for the OJT Instructor (OJTI) on AirNav Indonesia.

Keywords: Manual, OJT, OJT Instructor, Basic Aeronautical Fixed (BAF)

PENDAHULUAN

Program Studi Diploma 3 Komunikasi Penerbangan melaksanakan OJT di Perum LPPNPI atau AirNav Indonesia, yang merupakan lembaga baru yang dibentuk sebagai wadah untuk seluruh personel ATS (*Air Traffic Services*) di Indonesia, salah satunya *Aeronautical Communication Officer* (ACO). Dengan berupaya mensejahterakan seluruh personel ATS di Indonesia, AirNav Indonesia akan lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan personel ATS guna meningkatkan Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan, Pelayanan Telekomunikasi, Pelayanan Informasi Aeronautika, Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan, dan Pelayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan yang tercantum dalam UU No 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.

Untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas maka perlu adanya program pelatihan (*training*). Setiap aktivitas di suatu organisasi membutuhkan prosedur, termasuk dalam melatih dan mengembangkan sumber daya alam manusia, Prosedur adalah melakukan

pekerjaan sesuai dengan urutan dan peraturan yang berlaku.

Dari pengertian prosedur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah prosedur pastinya akan tercantum cara bagaimana setiap tugas dilakukan, Hal ini dilakukan karena sebuah prosedur yang dibuat bertujuan untuk mempermudah kita dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Perlunya prosedur atau tata cara dalam pelatihan guna untuk mengatur pelaksanaan pelatihan dalam bekerja (OJT) yang lebih teratur dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini AirNav Indonesia sudah memiliki manual pelaksanaan OJT pada pemandu lalu lintas penerbangan. Manual pelaksanaan OJT pada pemandu lalu lintas penerbangan edisi pertama terbit pada 28 November 2016.

Pada OJT pertama pada semester tiga dilaksanakan di bandara-bandara *Aerodrome Flight Information Service* (AFIS) dan OJT kedua pada semester lima dilaksanakan di AirNav Indonesia yang mempunyai unit *Flight Service Station* (FSS) dan unit *ATS Reporting Office* (ARO). Selama penulis mengikuti

pelaksanaan OJT di dua daerah tersebut tidak adanya manual pelaksanaan OJT dapat memicu keadaan seperti berikut ini:

1. Kurangnya pengetahuan yang didapat oleh peserta OJT.
2. Tidak adanya pedoman atau landasan OJT *Instructor* (berikutnya disebut OJTI) yang umum pada AirNav Indonesia dalam memberikan pengetahuan tentang lokasi OJT.
3. Tidak adanya standarisasi pelaksanaan OJT dapat menimbulkan kurang efisiennya pemberian pelayanan lalu lintas penerbangan.

Sehingga penulis membuat rancangan manual OJT yang telah dikembangkan khususnya pada peserta OJT *Aeronautical Communication Officer* (ACO) pada *rating Basic Aeronautical Fixed* (BAF).

METODE

Dalam mengembangkan manual AirNav Indonesia tentang pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan ini, penulis menggunakan metode R&D (*Research & Development*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tentang “Pengembangan Manual AirNav Indonesia Tentang Pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan (*Aeronautical Communication Officer*) *rating Basic Aeronautical Fixed* (BAF) sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencakapan secara

sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, observasi dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi bersama obyek yang diselidikinya. observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar *naturalistic* yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Dalam hal ini penulis melakukan observasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan terhadap pengembangan manual AirNav Indonesia tentang pelaksanaan OJT taruna Komunikasi Penerbangan (*Aeronautical Communication Officer*) yang melaksanakan OJT di Makassar *Air Traffic Service Centre*.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti dengan menggunakan literatur yang sesuai.

Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan pada buku-buku kepustakaan, dokumen–dokumen yang tersedia sebagai pendukung pembahasan masalah yang dibuat oleh penulis sehingga tugas akhir ini memiliki landasan teori yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Wawancara

Pengertian wawancara menurut (Subagyo, 2011) adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara *online* mengingat pandemi covid19 yang belum mereda.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009).

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis Tugas Akhir ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang muncul berwujud kata-kata atau simbol, yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumen yang disusun kedalam teks yang diperluas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penulis saat melaksanakan OJT, penulis dapat menyimpulkan pada pelaksanaannya OJT Komunikasi Penerbangan di MATSC tidak ada manual tentang pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan.

Penulis melakukan wawancara dengan 4 narasumber yaitu Andri Putra Pratama A.Md selaku OJTI penulis saat melaksanakan OJT ke-2 di Makassar

Air Traffic Service Center, Bramu Marsandanu A.Md., Yunarti A.Md., dan Rizki Amin Lubis A.Md.,. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan secara *online* pada tanggal 25 Juli 2021 yang membahas tentang pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan di Airnav terutama rating *Basic Aeronautical Fixed* (BAF) memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam waktu melaksanakan OJT, OJTI belum pernah mendapatkan kendala dalam memberikan instruksi kepada Taruna, telah dilakukan sesuai prosedur yang berlaku.
2. Berdasarkan pengalaman OJTI, Peserta OJT membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terkait pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah diterima secara teori maupun praktik selama di pendidikan untuk diterapkan di lokasi OJT, serta penerapan prosedur sesuai dengan SOP dan aturan-aturan terkait yang berlaku di lokasi OJT.
3. Selama pelaksanaan OJT ACO belum pernah mengalami kesalahan yang fatal. Sebagian kesalahan peserta OJT dapat diatasi dan selalu diawasi dan didampingi oleh senior OJTI serta para mentor.
4. Di AirNav MATSC belum ada SOP mengenai pelaksanaan OJT tetapi sudah ada syarat dan tugas OJT *Instructor*. Sehingga dalam pelaksanaannya belum ada keseragaman.
5. Perlu adanya pengembangan tentang Pelaksanaan Manual OJT

Komunikasi Penerbangan (*Aeronautical Communication Officer* (ACO) khususnya *Rating Basic Aeronautical Fixed* (BAF) di AirNav Indonesia agar dapat memaksimalkan kinerja pada OJT *Instructor*.

6. Perlu adanya manual pelaksanaan OJT pada komunikasi penerbangan seperti manual pelaksanaan OJT pada ATC di AirNav Indonesia. Dengan adanya manual pelaksanaan OJT seperti halnya pada ATC, maka tiap-tiap cabang dalam hal pelaksanaan OJT menjadi lebih seragam dan sesuai dengan prosedur.

Menurut penulis untuk penyelesaian masalah dapat disarankan terkait keseragaman standarisasi pada pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan yaitu dengan membuat manual pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan yang berisi tentang prosedur pengajuan OJT, kualifikasi OJTI, kriteria lokasi OJT, tanggung jawab OJTI, alur pelaksanaan OJT, proses penilaian OJT dan prosedur lainnya. Setelah itu AirNav Indonesia dapat sesegera mungkin melakukan evaluasi manual pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan khususnya penambahan *rating Basic Aeronautical Fixed* (BAF) dengan Kementerian Perhubungan Udara. Dan manual tersebut dapat disahkan dan diaplikasikan pada masing-masing unit atau distrik AirNav Indonesia. Manual tersebut diharapkan dapat membantu OJTI sebagai pedoman pelaksanaan OJT.

Singkatan dan Akronim

On the Job Training (OJT) adalah kegiatan yang dilaksanakan Taruna Politeknik Penerbangan Surabaya untuk memperoleh serta mengembangkan kompetensi kerja disuatu tempat tertentu, *On the Job Training Instructor* (OJTI) adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap peserta OJT, Manual adalah buku petunjuk praktis tentang suatu jenis pekerjaan atau tentang cara kerja suatu alat atau peranti tertentu

Ucapan Terimakasih

1. Ayah, ibu, dan keluarga besar saya atas dukungan moril dan materinya.
2. Bapak M Andra Adityawarman, S.T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
3. Ibu Dr. Laila Rochmawati, S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Ibu Fatmawati, M.Pd dan Ibu Yuni Saptandari, A.Ma.,S.E., selaku dosen pembimbing materi dan penulisan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Para dosen serta instruktur pada program studi Diploma 3 Komunikasi Penerbangan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Teman-teman D3 Komunikasi Penerbangan Angkatan 4 yang selalu memberi saya inspirasi dan semangat.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Senior di Perum LPPNPI Cabang MATSC, atas nasihat-nasihatnya selama ini dan juga bantuan saran-saran atas pengerjaan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Dari data yang telah diperoleh, dengan menggunakan metode *research & development* serta melalui proses analisa, desain, dan *development* yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan *rating* yang sesuai dengan kompetensi pada manual pelaksanaan OJT Komunikasi Penerbangan dapat dilaksanakan. Dengan adanya manual OJT Komunikasi penerbangan diharapkan dapat memaksimalkan kinerja pada OJT *Instructor*, dapat mengkoordinir para peserta OJT *Instructor* dan menjadi standar pembelajaran bagi peserta OJT dalam melaksanakan OJT sesuai dengan *rating*.

Saran

Saran dari penulis, berdasarkan hasil penelitian dan keadaan di lapangan saat melaksanakan OJT, diperlukan manual serta pelaksanaan berdasarkan peraturan yang berlaku, agar peserta OJT Komunikasi Penerbangan mendapatkan materi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta menjadi pedoman untuk OJT dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pembelajaran. Selanjutnya implementasi dan evaluasi dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya untuk mengukur efektivitas pelaksanaan manual OJT ini.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Bussiness Media.

Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Gay, L. (1991). *Educational Evaluation and Measurement Com-petencies for Analysis and Application. Second edition*. New York: Macmillan Publishing Company.

ICAO. (2006). *Annex 10 - Aeronautical Telecommunications*. ICAO.

Ida, N. (2008). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved April 8, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entr i/pengembangan>

Kementrian Perhubungan. (2009). *Undang–Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*.

Kementrian Perhubungan. (2017). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara nomor : KP 113 Tahun 2017*.

Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran*.

Nawawi, H. M. (1966). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet.2 1966.

Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. (2006). *Kementrian Perindustrian*. Retrieved from kemenperin.go.id: https://kemenperin.go.id/kompet ensi/PP_31_2006.pdf

Sikula, A. F. (1976). *Personel Management and Human Resource Management*.

- Subagyo, P. J. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Pers.
- Swasto, B. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- W.J.S, P. (1986). *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiryokusumo, I. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Aksara.
- Yuniarsih, T. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian; Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.